

TERAS UTAMA

Ideologi Keluarga dan HIV/ AIDS

NAN Padak, Harian Padang Ekspres, 1 Desember 2019, halaman 4 menurunkan laporan bertajuk "Usia Muda Rentan Berperilaku Menyimpang, Perlu Pengawasan Orangtua" berkaitan pula dengan Hari HIV/



Duski Samad

Ketua Forum Antar Tokoh Agama Peduli Keluarga Sejahtera dan Kependudukan Sumbar

AIDS Dunia, tanggal 1 Desember. Informasi otoritatif yang harusnya mengugah kesadaran masyarakat berpedoman bahwa runtuhnya keluarga dan berkembangnya perilaku seksual menyimpang adalah faktor dominan merebaknya virus HIV/AIDS yang dapat saja mengancam orang tak berdosa, orang baik baik karena ketidaktahuan atau kelalaian tenaga medis, pengalaman masa kecil tentang orientasi seksual yang salah, karena orangtua membeda-bedakan dan masa remaja kurang kontrol, orangtua tidak memberikan contoh baik, serta lingkungan atau *lifestyle* ikut-ikutan dan tidak paham, adalah tiga sebab utama generasi muda berperilaku menyimpang sehingga menjadi korban HIV/AIDS.

► Baca *Ideologi...* Hal 2

dari hal. 1

Ketiga sebab itu disimpulkan oleh konselor ODHA Kherina Welong (*Nan Padek*, 1 Desember 2019, halaman 4).

Ketua Komite K3 RSUP M Djamil menyebut bahwa perilaku menyimpang homoseksual adalah penyumbang terbesar, virus HIV/AIDS seterusnya penyimpangan heteroseksual. Faktor paling dominan adalah remaja kehilangan sosok ayah, kontrol orangtua, sehingga anak sibuk dengan gawainya. Akhirnya, ingin mencoba yang ditawarkan sahabat dunia maya mereka.

Dinas Kesehatan Padang menemukan 179 kasus HIV baru hingga Juli 2019. Menurut Getina, Kabid Penanggulangan Penyakit dan Bencana Dinas Kesehatan Padang, tahun 2018 ditemukan 447 kasus dengan komposisi laki-laki 75 persen didominasi perilaku menyimpang laki-laki suka lelaki (LSL) (*Padek*, *ibid*). Armen Ahmad dokter yang berjabaku menangani ODHA menyatakan pula bahwa "Peningkatan virus HIV ini baru terjadi beberapa tahun terakhir, disebabkan semakin banyaknya pergaulan bebas dan perilaku seks menyimpang.

Makna Keluarga

Data pihak berkompeten dan berwenang di atas meyakinkan bahwa penyimpangan seksual remaja dan kaum muda usia produktif terjadi karena krisis keluarga dipercepat oleh gaya hidup *zaman now*. Makanya, peran keluarga mencegah jatuhnya korban HIV/AIDS adalah *faridain* untuk disosialisasikan bagi semua pihak. Kembali ke rumah, kembali ke meja makan, rumahku surgaku, keluargaku masa depanku adalah teramat kuat yang harus disematkan di pikiran, hati dan alam sadar semua anak, remaja dan orang itu sendiri.

Keluarga privat atau publik? Itu bukan dipertentangkan, Indonesia menempatkan pada kedua ruang itu. Survei BKKBN menunjukkan bahwa *base line* pembangunan keluarga sudah berada di angka 54,57 jika dipakai rentang angka 1-100.

Patut diberikan perhatian

bahwa ranah keluarga adalah tanggung jawab individu dan negara, karena dampaknya berhubungan langsung dengan ruang publik dan umat manusia.

Zaman *now*, era kebebasan, ketika setiap orang menuntut kebebasan individu. Kebebasan individu kelihatan sekali pada isu yang begitu meluas adalah kependudukan dan KB di Nairobi, 20 November 2019. Perjuangan atas nama hak individu begitu derasnya, dari tidak diterima secara sosial, seperti LGBT, aborsi, dari minta diakui, terus minta disahkan, seterusnya minta diberi kedudukan hukum. Saat ini tengah terjadi perubahan mendasar, misalnya perlakuan bahwa kalangan profesi psikologi yang dulunya LGBT adalah perilaku menyimpang (*mental disorder*), kelainan jiwa, kini oleh pejuang hak individu minta dianggap biasa saja.

Tema lain yang terus menjadi mencemaskan adalah tentang alat kontrasepsi (alkon) untuk semua. Misalnya alkon dapat dijual bebas dan menjadi kebutuhan pelayanan hak seksual bagi siapa saja sesuai kebutuhannya. Bersamaan itu juga meluas narasi yang akan meruntuhkan peradaban, di antaranya menuntut pada kebebasan seksual. Ujung dari kebebasan seksual tanpa menikah, sekarang saja sudah tidak mudah mengendalikan dan mencegah HIV/AIDS.

Ideologi Keluarga

Ideologi keluarga adalah menyatukan tekad, semangat dan spirit semua anggota keluarga. Menguatkan ideologi keluarga cara efektif membuat keluarga berdaya, tahan tinggi dan terhindar dari perilaku menyimpang. Perhatian dan bimbingan Islam terhadap keluarga sangat jelas dan menjadi keyakinan hidup (ideologi kehidupan) umat Islam. Setidaknya ada lima pilar ideologi keluarga penyangga keluarga sejahtera dan makmur dunia akhirat.

Pertama, *faithful* (taat Allah SWT). Keluarga wajib memastikan ketaatan dan loyalitas pada sang Khaliquhya. Komitmen keberagamaan prasyarat menghadirkan keluarga ba-

hagia dan sejahtera. *"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."* (QS Az-Zariyat: 56). *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (QS At-Tahrim: 6)

Kedua, *respectful* (hormat). Keluarga dipercaya dapat menjaga ketahanannya bila *respect* sesama mereka terbangun kuat. *"Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu."* (QS Luqman: 14). *"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjangkau setinggi gunung."* (QS Al Isra': 37).

Ketiga, *honesty* (jujur). Kejujuran modal paling penting dalam keluarga. *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji."* (QS Al Ma'idah: 1) *"Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur."* (QS Al Qalam: 4).

Kemempat, *meaningful* (berguna). Keluarga itu berarti bila ia berdaya guna dan memiliki makna. *"Dan dia berdoa, Ya Tuhan, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."* (QS An Naml: 19).

Kelima, *resilient* (tahan banting). Ketahanan keluarga bisa terwujud bila anggota keluarga tahan banting. *"Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia tidak menjadi kesucaran untukmu dalam agama. (Ikutlah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Quran) ini agar Rasul*

(Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah kepada Allah. Dialah pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong." (QS Al Hajj: 78).

Menghadirkan kelima ideologi keluarga di atas efektif mencegah perilaku menyimpang yang berbahaya berupa HIV/AIDS, adalah usaha maksimal setiap orang untuk memberikan pendidikan berkelanjutan, penguasaan, pengawasan, peneladan pada anak sesuai usia perkembangannya. Orang tua di era digital diminta paham kecenderungan milenial. Survei menyebut bahwa senior milenial umumnya sudah 27 ke atas ingin dekat dan mendapat perhatian dari orangtua dan keluarganya. Walau negatinya mereka cenderung memuaskan diri (*hedon*) bila sudah memiliki pendapatan. Junior milenial 26 tahun ke bawah lebih tinggi sosialnya, punya teman banyak, perilaku positifnya suka membantu orangtua dan keluarga.

Dalam dunia kerja kaum milenial ada kelemahan perilaku, di antaranya mereka tidak loyal dengan perusahaan, berorientasi progresif, terus menuntut penyesuaian honor dan iklim kerja mereka. Psikologi mereka ragu dengan masa depannya. Hebatnya, milenial saling mempengaruhi (*influencer*) sesama teman sebaya dan dari pengetahuan, sikap dan perilaku mereka.

Khatiman kalam ingin ditegaskan bahwa realitas krisis sosial *family crisis*, mental disorder, dan dampaknya berupa HIV/AIDS masalah dunia globalaknya dari individu dalam keluarga yang kehilangan esensi keluarga. Oleh karena itu, patut disampaikan pesan Keluarga Gemara, bait syairnya sarat prinsip ideologi keluarga, "Terima kasih Emak, terima kasih Abah, Harta Paling Berharga adalah keluarga, Istana Paling Indah adalah keluarga, Puisi Paling Indah Keluarga, Mutiara Paling Berharga Adalah Keluarga... Mentari hari ini indah berseri... bagi kami putra putri yang siap berbakti... Wallhu'alambishawab. (*)